

STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR KARYA SISWA

Rizka Cindy Hazizah, Yerry Mijianti, Agus Milu Susetyo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

rizkacindyhazizah05@gmail.com

ABSTRAK

Struktur dan unsur kebahasaan merupakan unsur penting dalam suatu teks. Menulis teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar wajib dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2017 jenjang SMP/MTS kelas VII. Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan penggunaan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ialah siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember. Teknik pengumpulan data ialah studi dokumentasi. Instrumen penelitian ialah peneliti selaku instrumen utama dan instrumen pembantu yakni tabel struktur dan tabel unsur kebahasaan teks prosedur. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa penggunaan struktur teks prosedur siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember ialah terdapat 18 siswa yang telah mencantumkan judul, alat dan bahan, langkah-langkah serta penutup. Terdapat 4 siswa yang mencantumkan judul, alat dan bahan serta langkah-langkah. Selain itu terdapat 1 siswa yang hanya mencantumkan judul dan langkah-langkah. Bahkan ditemukan 1 siswa yang menulis struktur dengan penempatan salah, yakni dimulai dari judul, langkah-langkah, penutup serta alat dan bahan. Penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember ialah terdapat 24 siswa yang telah mencantumkan penggunaan kata yang menunjukkan perintah, kata yang menjelaskan kondisi dan kalimat inversi. Terdapat 23 siswa yang telah mencantumkan penggunaan verba material. Terdapat 22 siswa yang telah mencantumkan penggunaan konjungsi temporal. Selain itu terdapat 19 siswa yang telah mencantumkan penggunaan penomoran dan 7 siswa yang telah mencantumkan penggunaan verba tingkah laku. Sedangkan penggunaan partisipan manusia masih belum ditemukan dalam teks prosedur karya siswa

Kata kunci: Struktur; Unsur Kebahasaan; Teks Prosedur

ABSTRACT

The structure and linguistic element are important elements in a text. Writing procedure text is one of the mandatory basic competencies in learning Bahasa Indonesia Curriculum 2017 Junior Secondary/MTS class VII. The purpose of the study is to describe the use of structures and the linguistic element of the procedures of the students of Class VII MTS Negeri 5 Jember. This type of research is qualitative descriptive. The target of study is class VII C MTS Negeri 5 Jember. Data collection techniques are documentation studies. Research instruments are researchers as main instruments and auxiliary instruments of structure table and table of text. The results of the study found that the use of the text structure of the procedure of class VII C MTS Negeri 5 Jember is that there are 18 students who have included titles, tools and materials, steps and covers. There are 4 students who list titles, tools and materials as well as steps. In addition there are 1 students who only list titles and steps. Even found 1 student who writes structures with incorrect placement, ie starting from the title, steps, cover and tools and materials. The use of an element of the text of the procedure of the work of class VII C MTS Negeri 5 Jember is there are 24 students who have listed the use of words that show the command, said describing the condition and sentence inversion. There are 23 students who have listed the use of material verbs. There are 22 students who have listed the use of the temporal conjunction. In addition there are 19 students who have listed the use of numbering and 7 students who have listed the use of behavioral verbs. While the use of human participants is still not found in the procedure text of student work.

Key words: structure; Element of the language; Text procedure

1. PENDAHULUAN

Teks prosedur merupakan teks yang berisi petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni, 2015, hal. 87). Seperti halnya teks-teks lain, teks prosedur juga memiliki struktur dan unsur kebahasaan. Adapun struktur teks prosedur ialah memuat judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah serta penutup. Unsur kebahasaan teks prosedur ialah penggunaan penomoran, kata yang menunjukkan perintah dan kata yang menjelaskan kondisi (Priyatni, 2015, hal. 89). Menurut Maryanto (2013, hal. 48) unsur kebahasaan teks prosedur terdiri dari partisipan manusia, verba material, verba tingkah laku dan konjungsi temporal. Sedangkan Murni dan Agus (2017, hal. 2) menyatakan bahwa teks yang menyajikan langkah-langkah untuk membuat sesuatu selalu menggunakan kalimat yang berpola inversi atau berstruktur P-S.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar wajib dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTS kelas VII yang disebutkan dalam KD 4.6 *Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan*

memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis.

Indikator dari KD tersebut ialah merencanakan penulisan teks prosedur, menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan, memeragakan secara lisan cara melakukan atau membuat dengan memperhatikan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting diajarkan agar dapat menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh sebelum melakukan sesuatu, karena langkah awal akan menentukan hasil akhir.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk melihat kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa setelah mendapatkan pembelajaran mengenai teks prosedur. Selain itu juga karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa kelas VII dalam menulis teks prosedur setelah diberlakukannya kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Hal tersebut karena pada kurikulum 2013 sebelumnya teks prosedur diajarkan pada kelas VIII tetapi setelah mengalami perubahan pada tahun 2017 teks prosedur mulai diajarkan pada siswa kelas VII. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah

mendeskripsikan penggunaan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) dengan judul *“Kelengkapan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Dimana peneliti tersebut memfokuskan penelitian pada kelengkapan struktur dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember.

Adapun perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini yakni dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan metode pembelajaran apapun dalam melihat kelengkapan teks prosedur siswa. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kelengkapan teks prosedur siswa secara lebih natural tanpa dibantu oleh metode apapun. Selain itu peneliti tidak hanya memfokuskan penelitiannya pada struktur teks saja tetapi juga penggunaan aspek unsur kebahasaan teks prosedur yang telah dibuat oleh siswa kelas VII MTS Negeri 5 Jember.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena

sesuai dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan penggunaan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa. Data penelitian ialah teks prosedur karya siswa kelas VII MTS Negeri 5 jember, yang diukur berdasarkan penggunaan struktur dan unsur kebahasaan. Sumber data penelitian ialah siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember. Lokasi penelitian berada di MTS Negeri 5 Jember Jalan Letnan Suprayitno No.24, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumen yang dimaksud ialah teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember tahun ajaran 2019/2020 yang diperoleh dengan teknik penugasan yang telah dilakukan oleh guru.

Instrumen penelitian ini yakni peneliti itu sendiri dan instrumen pembantu yaitu tabel struktur teks prosedur dan tabel unsur kebahasaan teks prosedur. Pada analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Hurberman (dalam Sugiyono, 2015, hal. 337) menyatakan ada tiga teknik analisis data yakni Reduksi, Penyajian dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, adapun langkah-langkah analisisnya meliputi: 1) Mereduksi data, yakni peneliti mereduksi data dengan

memfokuskan penelitiannya terhadap data yang berkaitan penggunaan struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember. 2) Penyajian data yakni peneliti memaparkan teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 jember yang kemudian akan dianalisis berdasarkan struktur dan unsur kebahasaannya dalam bentuk narasi dan bersifat deskripsi. 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan yakni sebelum menarik kesimpulan, terlebih dahulu peneliti melakukan verifikasi data dengan memeriksa apakah data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian atau tidak. Selanjutnya peneliti menyimpulkan data yang telah dipaparkan sesuai dengan teori yang digunakan peneliti. Teknik pengujian kesahihan data ialah menggunakan teknik ketekukan pengamatan. Dimana penelitian melakukan pengamatan secara konsisten terhadap teks prosedur siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember berdasarkan penggunaan struktur dan unsur kebahasaan.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember pada aspek penggunaan struktur dan unsur kebahasaan, data yang didapat berjumlah 28. Namun peneliti

melakukan reduksi dan memutuskan untuk menganalisis 24 data, karena dari data yang diperoleh sisanya sama persis baik dari tema, cara maupun hasilnya dengan teks prosedur siswa lain. Sehingga peneliti memfokuskan pada 24 data dengan beberapa tema yang sama tetapi cara dan hasil berbeda serta dengan tema dan hasil yang berbeda. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut.

A. Struktur Teks Prosedur

Struktur teks prosedur merupakan unsur pembangun suatu teks prosedur. Priyatni (2015, hal. 87) menyatakan bahwa terdapat empat struktur teks prosedur, yaitu judul, tujuan, bahan dan langkah-langkah. Sedangkan menurut Kosasih dkk (2017, hal. 98) struktur teks prosedur terdiri dari empat bagian, yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah serta penutup. Berdasarkan temuan data penelitian terhadap teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember secara umum struktur teks prosedur siswa terdiri dari empat bagian, yaitu judul, alat dan bahan, langkah-langkah serta penutup. Adapun penjelasan ialah sebagai berikut.

1) Judul

Priyatni (2015, hal. 87) menyatakan bahwa judul yang terkandung dalam teks prosedur biasanya memuat tentang nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat

dan dilakukan serta terdapat juga cara melakukan atau menggunakan sesuatu. Penggunaan judul dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1) "*Cara mengatasi batuk dan flu.*
(K12)"

Kutipan (1) merupakan judul dari salah satu teks prosedur siswa. dimana frasa tersebut telah menyebutkan nama sesuatu yang hendak diatasi yakni batuk dan flu. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) bahwa judul yang terkandung dalam teks prosedur biasanya memuat tentang nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat dan dilakukan serta terdapat juga cara melakukan atau menggunakan sesuatu.

(2) "*Cara menggunakan setrika.* (K13)"

Pada kutipan (2) merupakan judul dari teks prosedur siswa. Dimana siswa tersebut telah menyebutkan nama suatu benda yang hendak digunakan yakni setrika. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) bahwa judul yang terkandung dalam teks prosedur biasanya memuat tentang nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat dan dilakukan serta terdapat juga cara melakukan atau menggunakan sesuatu.

(3) "*Cara membuat telur goreng.*"

Pada kutipan (3) merupakan judul teks prosedur salah satu siswa. Dimana siswa tersebut menyebutkan nama benda yang hendak dibuat yakni telur goreng. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) bahwa judul yang terkandung dalam teks prosedur biasanya memuat tentang nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat dan dilakukan serta terdapat juga cara melakukan atau menggunakan sesuatu.

2) Tujuan

Priyatni (2015, hal. 87) menyatakan bahwa tujuan dalam teks prosedur berisi pernyataan yang menyatakan suatu tujuan atau paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan teks prosedur. Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember tidak ditemukan adanya struktur bagian tujuan. Hal tersebut karena seluruh siswa kelas VII C tidak menuliskan tujuan dalam teks prosedur hasil karyanya.

3) Alat dan Bahan

Priyatni (2015, hal. 87) menyatakan bahwa alat dan bahan dalam teks prosedur biasanya berisi tentang daftar atau rincian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat atau melakukan sesuatu. Penggunaan alat dan bahan dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1) "Alat dan Bahan:

- Mie instan
- Panci
- Air
- Piring
- Sendok. (K09)"

Pada kutipan (1) merupakan struktur bagian alat dan bahan dalam teks prosedur siswa. Siswa tersebut telah mencantumkan daftar alat dan bahan yang dibutuhkan dengan cara menggabungkan antara alat dan bahan. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) bahwa alat dan bahan dalam teks prosedur biasanya berisi tentang daftar atau rincian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat atau melakukan sesuatu.

(2) "Alat:

- 1) Wajan
- 2) Spatula/sutel
- 3) Piring
- 4) Sendok
- 5) Ulekan
- 6) Cuek

Bahan-bahan:

- 1) Bawang merah
- 2) Bawang putih
- 3) Daun bawang
- 4) Cabai
- 5) Sayuran
- 6) Saus dan Nasi
- 7) kecap. (K18)"

Pada kutipan (2) merupakan struktur alat dan bahan dalam teks prosedur karya siswa. Siswa tersebut telah menyebutkan nama bahan dan alat yang dibutuhkan, dengan cara memisahkan antara alat dan bahannya. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) bahwa alat dan bahan dalam teks prosedur biasanya berisi tentang daftar atau rincian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat atau melakukan sesuatu.

(3) "Alat dan bahan:

- 2 Mangkok ukuran besar
- Pisau

- 1 Buah naga segar
- 1 Bungkus mayones
- 1 Buah ape segar
- 1 Bungkus susu kental manis. (K22)"
- 1 Batang keju
- Parutan keju
- Sendok

Kutipan (3) merupakan struktur alat dan bahan dalam salah satu teks prosedur siswa. Dimana siswa tersebut telah menyebutkan daftar nama alat dan bahan sampai pada takaran secara detail alat dan bahan yang dibutuhkan. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) bahwa alat dan bahan dalam teks prosedur biasanya berisi tentang daftar atau rincian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat atau melakukan sesuatu.

4) Langkah-langkah

Priyatni (2015, hal. 87) langkah-langkah dalam teks prosedur biasanya berisi tahapan yang ditunjukkan dengan berbagai model yaitu bisa dengan penomoran (1,2,3..), kata yang menunjukkan urutan (Pertama, kedua..), kata yang menunjukkan urutan waktu (sekarang, kemudian,..) atau kata yang menunjukkan perintah (tambahkan, tuangkan, aduklah, tiriskan,..). adapun penggunaan langkah-langkah dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1) "1. Kupas buah mangga yang sudah masak dan lepaskan daging buahnya dari bijinya.

2. Masukkan buah mangga ke dalam blender.

3. *Tambahkan batu es.*
4. *Tambahkan gula pasir dan susu secukupnya.*
5. *Tambahkan air 400 cc.*
6. *Hidupkan blender selama 3 menit.*
7. *Tuangkan jus mangga ke dalam 2 gelas. (K19)*

Kutipan (1) merupakan struktur langkah-langkah dalam teks prosedur siswa. Siswa tersebut telah menyebutkan langkah-langkah yang ditunjukkan dengan model penomoran (1,2,3,4,5,6,7) dan kata perintah (*lepaskan, masukkan, tambahkan, hidupkan dan tuangkan*). Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) bahwa langkah-langkah dalam teks prosedur biasanya berisi tahapan yang ditunjukkan dengan berbagai model yaitu bisa dengan penomoran (1,2,3..), kata yang menunjukkan urutan (Pertama, kedua..), kata yang menunjukkan urutan waktu (sekarang, kemudian,..) atau kata yang menunjukkan perintah (tambahkan, tuangkan, aduklah, tiriskan,..).

- (2)"-*Tuangkan air 2 gelas pada panci.*
 -. *Hidupkan kompor, panaskan air sampai mendidih.*
 -. *Jika mendidih celupkan mie dan aduk aduk.*
 -. *Masukkan bumbu mie goreng ke dalam piring dan aduk sampai merata.*
 -. *Lalu masukkan mie ke dalam piring yang sudah berisi bumbu dan aduk sampai merata dengan sendok. (K02)*"

Kutipan (2) merupakan struktur langkah-langkah yang dalam teks prosedur siswa. Siswa tersebut menuliskan langkah-

langkah dengan model penggunaan kata perintah seperti *tuangkan, hidupkan, panaskan, celupkan, dan masukkan*. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 87) langkah-langkah dalam teks prosedur biasanya berisi tahapan yang ditunjukkan dengan berbagai model yaitu bisa dengan penomoran (1,2,3..), kata yang menunjukkan urutan (Pertama, kedua..), kata yang menunjukkan urutan waktu (sekarang, kemudian,..) atau kata yang menunjukkan perintah (tambahkan, tuangkan, aduklah, tiriskan,..).

5) Penutup

Kosasih dkk (2017, hal. 103) penutup dalam teks prosedur berisikan kesimpulan dari hasil melakukan sesuatu atau dapat berupa kalimat penekanan atas apa yang telah dilakukan dan dapat berupa kalimat yang menyatakan bagaimana sesuatu bisa dikerjakan, serta ucapan selamat untuk memotivasi seseorang melakukan sesuatu. Penggunaan penutup dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (1)"*Nasi goreng sudah siap disajikan dan dinikmati. (K04)*"

Pada kutipan (1) merupakan struktur penutup dalam teks prosedur karya siswa. Dimana kalimat tersebut telah menyatakan suatu penekanan atas apa yang telah dibuat pada bagian sebelumnya bahwa

nasi goreng telah siap dihidangkan dan dinikmati. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Kosasih dkk (2017, hal. 103) menyatakan bahwa penutup dalam teks prosedur berisikan kesimpulan dari hasil melakukan sesuatu atau dapat berupa kalimat penekanan atas apa yang telah dilakukan dan dapat berupa kalimat yang menyatakan bagaimana sesuatu bisa dikerjakan, serta ucapan selamat untuk memotivasi seseorang melakukan sesuatu..

B. Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Unsur kebahasaan teks prosedur merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dalam suatu teks prosedur. Priyatni (2015, hal. 89) menyatakan unsur kebahasaan teks prosedur terdiri dari penggunaan penomoran, kata yang menunjukkan perintah dan kata yang menjelaskan suatu kondisi. Menurut Maryanto (2013, hal. 48) unsur kebahasaan teks prosedur terdiri dari partisipan manusia, verba material, verba tingkah laku dan konjungsi temporal. Sedangkan menurut Murni dan Agus (2017, hal. 2) menyatakan bahwa teks yang menyajikan langkah-langkah untuk membuat sesuatu selalu menggunakan kalimat yang berpola inversi atau berstruktur P-S.

Berdasarkan temuan terhadap teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS

Negeri 5 Jember secara umum unsur kebahasaan teks prosedur siswa terdiri dari tujuh yakni penggunaan penomoran, kata yang menunjukkan perintah, kata yang menjelaskan kondisi, verba material, verba tingkah laku, konjungsi temporal dan kalimat inversi. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut.

1) Penggunaan Penomoran

Priyatni (2015, hal. 89) menyatakan bahwa penggunaan penomoran yang menunjukkan tahapan dalam teks prosedur dapat berupa kata (pertama, kedua,..) dan angka (1,2,3,..). Adapun unsur kebahasaan penggunaan penomoran dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (1) "1. Masukkan air dalam panci dan didihkan
2. Kalau sudah mendidih masukkan mie kedalam panci
3. Aduk mie dan tunggu selama tiga menit
4. Dan siapkan piring dan taruh bumbu diatas piring
5. Angkat mie taruh ke piring aduk-aduk
6. Makanan siap diasjian. (K06)"

Kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan penomoran pada teks prosedur siswa. Dimana siswa tersebut menuliskan unsur kebahasaan penggunaan penomoran berupa angka untuk menjelaskan suatu tahapan dalam membuat sesuatu, seperti (1),(2),(3),(4),(5),(6). Hal tersebut telah

sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 89) bahwa penggunaan penomoran dalam teks prosedur dapat berupa kata (pertama, kedua, ketiga,..) dan angka (1,2,3,..).

(2)“-*Pertama letakkan minyak goreng ke dalam wajan lalu panaskan wajan kedalam api yang sedang, kocok telur lalu masukkan ke dalam wajan yang sudah dipanaskan.*

- *Kedua masukkan bumbu yang sudah dihaluskan aduk hingga mengeluarkan aroma yang sedap, kemudian masukkan nasi putih, garam, penyedap, dan kecap manis ke dalam wajan dan aduk hingga merata.*

- *Letakkan nasi goreng di piring yang sudah diberi hiasan . (K04)”*

Kutipan (2) merupakan unsur kebahasaan penggunaan penomoran dalam teks prosedur siswa. Dimana siswa tersebut menuliskan unsur kebahasaan penggunaan penomoran berupa kata yang menyatakan tahapan dalam menggunakan sesuatu, seperti *pertama dan kedua*. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 89) bahwa penggunaan penomoran dalam teks prosedur dapat berupa kata (pertama, kedua, ketiga,..) dan angka (1,2,3,..).

2) Penggunaan Kata yang Menunjukkan Perintah

Priyatni (2015, hal. 89) menyatakan bahwa penggunaan kata yang menunjukkan perintah dalam teks prosedur biasanya terdapat pada bagian

langkah dan kesimpulan dengan kata perintah yang menyatakan keharusan melakukan sesuatu atau larangan. Adapun unsur kebahasaan penggunaan kata yang menunjukkan perintah dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1)“*1.Kupas buah mangga yang sudah masak dan lepaskan daging buahnya dari bijinya.*

2.Masukkan buah mangga ke dalam blender

3.Tambahkan batu es

4.Tambahkan gula pasir dan susu secukupnya

5.Tambahkan air 400 cc

6.Hidupkan blender selama menit

7.Tuangkan jus magga ke dalam 2 gelas

8.dan jus mangga siap disajikan.(K19)”

Kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan kata yang menunjukkan perintah dalam teks prosedur siswa. Dimana siswa tersebut menuliskan kata yang menunjukkan perintah pada bagian langkah-langkah yang tercermin pada kata *masukkan, tumbuhlah, saringlah*. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 89) bahwa penggunaan kata yang menunjukkan perintah dalam teks prosedur biasanya terdapat pada bagian langkah dan kesimpulan dengan kata perintah yang menyatakan keharusan melakukan sesuatu atau larangan.

(2)“*Bahan-bahan*

-, Siapkan air 1 gelas

- , Siapkan gula 1 ½ gram
- , Siapkan 1 buah alpukat
- , Siapkan susu secukupnya
- , Siapkan es batu secukupnya. (K12)”

Kutipan (2) merupakan unsur kebahasaan penggunaan kata yang menunjukkan perintah dalam teks prosedur siswa. Dimana siswa tersebut menuliskan kata yang menunjukkan perintah pada bagian alat dan bahan yang tercermin pada kata *siapkan*. Contohnya seperti *siapkan 1 buah alpukat*. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 89) bahwa penggunaan kata yang menunjukkan perintah dalam teks prosedur biasanya terdapat pada bagian langkah dan kesimpulan dengan kata perintah yang menyatakan keharusan melakukan sesuatu atau larangan.

3) Penggunaan Kata yang Menjelaskan Kondisi

Priyatni (2015, hal. 89) menyatakan bahwa penggunaan kata yang menjelaskan suatu kondisi dalam teks prosedur biasanya terdapat pada bagian alat dan bahan serta pada bagian langkah-langkah. Adapun unsur kebahasaan penggunaan kata yang menjelaskan kondisi dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (1)”1.Masukkan air kedalam panci sampai mendidih
2.Masukkan mie instannya
3.Tuang bumbu kepiring

- 4.Masukkan mie yang sudah matang Ke dalam piring
- 5.Aduk sampai rata dengan sendok
- 6.Mie instan siap disajikan. (K09)”

Kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan kata yang menjelaskan kondisi. Dimana siswa tersebut menuliskan kata yang menjelaskan kondisi pada bagian langkah-langkah yang tercermin pada frasa *sampai mendidih, sudah matang, sampai rata*. Contohnya seperti *masukkan air kedalam panci sampai mendidih*, dimana kalimat tersebut bermaksud menjelaskan kondisi air yang diolah sampai mendidih. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 89) bahwa penggunaan kata yang menjelaskan suatu kondisi dalam teks prosedur biasanya terdapat pada bagian alat dan bahan serta pada bagian langkah-langkah.

- (2)”Alat dan bahan
1. Wajan dan Minyak
2. Mangkok/piring
3. Telur
4. Bawang daun yang sudah diiris
5. Bumbu masako 2 sendok
6. Sepatula. (K07)”

Kutipan (2) merupakan unsur kebahasaan berupa penggunaan kata yang menjelaskan kondisi. Siswa tersebut menuliskan kata yang menjelaskan kondisi pada bagian alat dan bahan yang tercermin pada frasa *sudah diiris*. Contoh seperti *bawang daun yang sudah diiris*, kalimat

tersebut bermaksud menjelaskan kondisi bawang daun yang telah diiris. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Priyatni (2015, hal. 89) bahwa penggunaan kata yang menjelaskan suatu kondisi dalam teks prosedur biasanya terdapat pada bagian alat dan bahan serta pada bagian langkah-langkah.

4) Penggunaan Partisipan Manusia

Maryanto (2013, hal.48) menyatakan bahwa penggunaan partisipan manusia merupakan semua manusia yang terlibat dalam suatu teks prosedur yang ditandai dengan kata ganti orang atau penamaan. Berdasarkan penelitian terhadap teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember tidak ditemukan adanya unsur kebahasaan berupa penggunaan partisipan manusia. Hal tersebut karena seluruh siswa menuliskan teks prosedur bertema cara membuat makanan atau cara mengatasi sesuatu, sehingga para siswa tidak mencantumkan partisipan manusia dalam teks prosedur karyanya.

5) Penggunaan Verba Material

Maryanto (2013, hal. 49) menyatakan bahwa penggunaan verba material merupakan semua verba yang mengacu pada tindakan fisik secara. Adapun unsur kebahasaan penggunaan verba material dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1)“Cara membuat obat tradisional insomnia (K01)”

Kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan verba material. Siswa tersebut menuliskan unsur kebahasaan verba material pada bagian judul teks prosedur yang tercermin pada kata *membuat*. Dimana kata tersebut mengacu pada tindakan fisik nyata yang dilakukan yakni membuat. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat oleh Maryanto (2013, hal. 49) bahwa penggunaan verba material merupakan semua verba yang mengacu pada tindakan fisik secara nyata.

(2)“1. Siapkan, bumbu yang akan dibuat merendam tempe.
2. Setelah bumbu siap lalu masukkan tempe ke dalam bumbu.
3. Siapkanlah penggorengan diatas kompor dan
4. Nyalakan api
5. Masukkan minyak ke dalam penggorengan.
6. Tunggu hingga panas.
7. Setelah, panas masukkan tempe ke dalam penggorengan.
8. Angkat tempe hingga warna kecoklatan.
9. Siapkan piring. (K16)”

Kutipan (2) merupakan unsur kebahasaan penggunaan verba material. Siswa tersebut menuliskan unsur kebahasaan verba material pada bagian langkah-langkah yang tercermin pada kata *merendam*. Dimana kata tersebut mengacu pada tindakan fisik nyata yang dilakukan yakni merendam

tempe. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Maryanto (2013, hal. 49) bahwa penggunaan verba material merupakan semua verba yang mengacu pada tindakan fisik secara nyata.

6) Penggunaan Verba Tingkah Laku

Maryanto (2013, hal 50) menyatakan bahwa verba tingkah laku merupakan semua verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan. Adapun unsur kebahasaan penggunaan verba tingkah laku dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1) *"Cara mengatasi batuk dan flu. (K12)"*

Kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan verba tingkah laku. Siswa tersebut menuliskan unsur kebahasaan penggunaan verba tingkah laku pada bagian judul yang tercerminkan pada kata *mengatasi*. Dimana kata tersebut telah mengacu pada tindakan mental yang dilakukan yakni mengatasi batuk dan flu. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Maryanto (2013, hal 50) bahwa verba tingkah laku merupakan semua verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan.

(2) *"-Tuangkan air 2 gelas pada panci.*

-Hidupkan kompor, panaskan air sampai mendidih.

-Jika mendidih celupkan mie ke dalam dan aduk-aduk.

-Masukkan bumbu mie goreng ke dalam piring dan aduk sampai merata.

-Lalu masukkan mie ke dalam piring yang sudah berisi bumbu dan aduk sampai merata dengan sendok. (K02)"

kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan verba tingkah laku. Siswa tersebut menuliskan penggunaan verba tingkah laku pada bagian langkah-langkah yang tercermin pada kata *merata*. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Maryanto (2013, hal 50) bahwa verba tingkah laku merupakan semua verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan.

7) Penggunaan Konjungsi Temporal

Maryanto (2013, hal. 51) menyatakan bahwa konjungsi temporal merupakan konjungsi yang mengacu pada urutan waktu dan sebagai sarana kohesi teks. Adapun unsur kebahasaan konjungsi temporal dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1) *"-Pertama letakkan minyak goreng ke dalam wajan lalu panaskan wajan ke dalam api yang sedang, kocok telur lalu masukan ke dalam wajan yang sudah dipanaskan.*

- Kedua masukkan bumbu yang sudah dihaluskan, aduk hingga mengeluarkan aroma yang sedap. Kemudian masukkan nasi putih, garam, penyedap, dan kecap manis ke dalam wajan dan aduk hingga merata.

-Letakkan nasi goreng dipiring yang sudah diberi hiasan. (K04)"

kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan konjungsi temporal. Siswa tersebut menuliskan konjungsi temporal pada bagian langkah-langkah yang tercermin pada kata *pertama, lalu, kedua, hingga* dan *kemudian*. kata tersebut telah mengacu pada urutan waktu dalam melakukan sesuatu seperti *pertama* letakkan minyak goreng ke dalam wajan lalu panaskan wajan ke dalam api yang sedang. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Maryanto (2013, hal. 51) bahwa konjungsi temporal merupakan konjungsi yang mengacu pada urutan waktu dan sebagai sarana kohesi teks.

8) Penggunaan kalimat Inversi

Murni dan Agus (2017, hal. 2) menyatakan bahwa teks yang menyajikan langkah-langkah untuk membuat sesuatu selalu menggunakan kalimat yang berpola inversi atau berstruktur P-S. Adapun unsur kebahasaan penggunaan kalimat inversi dalam teks prosedur karya siswa dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(1) "alat dan bahan

1. Siapkan nasi secukupnya
2. Bawang merah dan bawang putih dicuci
3. Sediakan minyak dan wajan
4. Garam $\frac{1}{2}$ sendok. (K03)"

Kutipan (1) merupakan unsur kebahasaan penggunaan kalimat inversi. Siswa tersebut menuliskan penggunaan kalimat inversi

pada bagian alat dan bahan yang tercermin pada frasa *1.siapkan nasi* secukupnya, *2.sediakan minyak dan wajan*. Data tersebut merupakan kalimat inversi karena P dalam kalimat tersebut mendahului S. Fungsi P diisi dengan konstituen *siapkan* dan *sedikan*, sedangkan fungsi S diisi oleh konstituen *nasi* dan *minyak dan wajan*. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Murni dan Agus (2017, hal. 2) bahwa teks yang menyajikan langkah-langkah untuk membuat sesuatu selalu menggunakan kalimat yang berpola inversi atau berstruktur P-S.

(2)"1.Kupas buah mangga yang sudah

masak dan lepaskan daging buahnya dari bijinya.

2.Masukkan buah mangga ke dalam blender.

3.Tambahkan batu es.

4.Tambahkan gula pasir dan susu secukupnya.

5.Tambahkan air 400 cc

6.Hidupkan blender selama 3 menit.

7.Tuangkan jus mangga ke dalam 2 gelas.

8.Dan jus mangga siap disajikan. (K19)"

Kutipan (2) merupakan unsur kebahasaan penggunaan kalimat inversi. Siswa tersebut menuliskan penggunaan kalimat inversi pada bagian langkah-langkah yang tercermin pada kalimat *1.kupas buah mangga yang sudah masak dan lepaskan daging buahnya dari bijinya, 2.masukkan buah mangga ke dalam blender, 3.tambahkan batu es, 4.tambahkan gula*

pasir dan susu secukupnya, 5.tambahkan air 400 cc, 6.Hidupkan blender selama 3 menit, 7.tuangkan jus mangga ke dalam 2 gelas. Kalimat tersebut merupakan kalimat inversi karena P dalam kalimat tersebut mendahului S. Fungsi P diisi dengan konstituen *masukkan, tambahkan, hidupkan dan tuangkan*, sedangkan fungsi S diisi dengan konstituen *buah mangga, batu es, gula pasir dan susu, air blender dan jus mangga*. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Murni dan Agus (2017, hal. 2) bahwa teks yang menyajikan langkah-langkah untuk membuat sesuatu selalu menggunakan kalimat yang berpola inversi atau berstruktur P-S.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks prosedur karya siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan struktur teks prosedur siswa kelas VII C MTS Negeri 5 jember terdiri dari empat bagian yakni judul, alat dan bahan, langkah-langkah serta penutup. Sedangkan penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII C MTS Negeri 5 Jember terdiri dari tujuh macam yakni penggunaan penomoran, penggunaan kata yang menunjukkan perintah, penggunaan kata yang menjelaskan kondisi, penggunaan verba material, penggunaan

verba tingkah laku, penggunaan konjungsi temporal dan penggunaan kalimat inversi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia (SMP/MTS Kelas VII)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryanto . (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murni Lestari, Betty dan Agus Budi Wahyudi. (2017). *Penginversian Kalimat Pada Teks Prosedur Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Di Sekolah Menengah Pertama*. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Priyatni, Endah Tri. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikuluam 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Siti. (2019). *Kelengkapan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jember:Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.